

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian saat ini selalu berubah dan persaingan bisnis sangat ketat sehingga para manajer terus meningkatkan keuntungan perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan perusahaannya secara optimal. Persaingan bisnis tidak dapat dihindari antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Manajer yang ingin terus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya harus memaksimalkan keuntungan dari tahun ke tahun untuk setiap perusahaan yang akan berkembang, perusahaan membutuhkan modal, dan modal ini dapat berasal dari hutang atau ekuitas (Padmanegara dkk, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah PT yang dimiliki oleh perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Di Indonesia, situs perdagangan efek adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk membeli surat berharga di pasar perdana, maka berdagang atau berdagang di pasar sekunder yaitu bursa efek, oleh karena itu likuiditas surat berharga tersebut terjamin. Investor yang ingin menjual atau membeli sahamnya sendiri harus menggunakan jasa bursa yang menjadi anggota bursa (Amelia dan Soekotjo, 2020).

Industri manufaktur memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Saat ini, industri manufaktur menyumbang 23% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap tenaga kerja sebanyak 12 juta orang. Perannya sebagai penggerak perekonomian negara

menciptakan nilai tambah bagi upaya peningkatan ekspor bagi industri manufaktur sehingga menjadi prioritas karena peningkatan kinerja sektor industri manufaktur menciptakan lapangan kerja formal yang diharapkan bagi industri manufaktur. untuk terus meningkat pesat. Tidak seperti yang diharapkan, yang terjadi sebaliknya. Dalam beberapa tahun terakhir, laju pertumbuhan industri manufaktur cenderung lesu karena masih lemah (Sari dan Febriyani, 2017).

Industri manufaktur merupakan salah satu industri yang pertumbuhannya terus meningkat dari tahun ke tahun. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) 2019, pertumbuhan manufaktur besar dan menengah naik 4,01% dari 2018. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan menengah pada triwulan IV-2019 meningkat 3,62% (*year-on-year*) dari triwulan IV 2018. Pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan menengah pada triwulan IV-2019 meningkat 0,09% (triwulan ke triwulan) dari triwulan III-2019.

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham merupakan salah satu acuan bagi investor dalam menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Dimana investor lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki harga saham yang fluktuatif (Karo dan Wongsosudono, 2021).

Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan

seperti politik. Kondisi politik di suatu negara sangat mempengaruhi harga saham. Hal ini dibuktikan dengan penurunan IHSG sebesar 3,23% dalam 12 perdagangan pasca pemilihan presiden, IHSG tercatat melemah 6 kali. IHSG turun tajam menjadi 1,42% pada 22 April 2019 (Karo dan Wongsosudono, 2021). Saat ini Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dikatakan positif karena indeks manufaktur Indonesia membaik. IHSG saat ini berada di level 5.652,76 per 23 November 2020 yang berarti terjadi peningkatan sebesar 43% dari penurunan tajam pada Maret 2020. Dari angka IHSG 3.938 menjadi 5.652,76 pada 23 Maret hingga 23 November 2020 (Anggraeni dkk, 2021).

Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam perusahaan seperti laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan dimana dari laporan tahunan tersebut investor mendapatkan informasi mengenai perusahaan selain dari laporan keuangan perusahaan seperti harga saham perusahaan. Untuk menganalisis laporan keuangan, investor dapat melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari perbandingan satu item laporan keuangan dengan item lain yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan (Karo dan Wongsosudono, 2021). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Debt To Asset Ratio (DAR)*.

*Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan investasi. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan

manajemen untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar Return on Assets maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan dalam hal penggunaan aset (Balqis, 2021). Menurut penelitian Yulianti (2020) dan Rarindra (2020) disebutkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Utami (2019) menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return On Equity* adalah ukuran pengembalian yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di perusahaan. Return on Equity mencerminkan seberapa besar pengembalian yang diberikan oleh pemegang saham atau setiap rupiah uang yang diinvestasikan menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Sari dan Jufrizen, 2019). Menurut penelitian Putra (2021), variabel ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian menurut Mayrani (2020) ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Utami (2019), ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan perusahaan. Disamping itu rasio ini juga berguna untuk mengukur tingkat efisiensi dari total pengeluaran biayanya dalam perusahaan, semakin efisien suatu perusahaan dalam membelanjakan biayanya maka semakin besar tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan (Suwandani dkk, 2017). Menurut penelitian Triyani (2020) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif

terhadap harga saham. Kemudian menurut Kartika (2021) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Furniawan (2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

*Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang dapat digunakan untuk menghitung dan menilai debt to equity dari setiap jumlah yang dijadikan jaminan atas seluruh hutang. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjang (Siregar, 2021). Menurut penelitian Munira (2018) menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif terhadap harga saham. Kemudian menurut Gustmainar (2018) disebutkan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian Tannia (2020) menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar pendanaan perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin besar pula hutang yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio yang tinggi menunjukkan rendahnya proporsi modal sendiri untuk membiayai aset. Sehingga investor akan merespon negatif hal tersebut dan akan menurunkan harga saham karena respon negatif dari investor menunjukkan penurunan jumlah permintaan saham (Supriyadi dan Sunarmi, 2018). Menurut Tannia (2020) menyatakan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham. Padmanegara (2018) juga menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga

saham, sedangkan menurut penelitian Amin (2018) menyatakan bahwa variabel DAR tidak signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang pengaruh terhadap harga saham masih belum mendapatkan hasil yang konsisten, oleh karena itu penelitian ini dilatarbelakangi untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Yulianti, Y., & Khairunna (2020) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Sektor Makanan Sektor dan Sektor Industri Minuman di BEI”. Tujuan replikasi adalah untuk membuktikan kembali pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap saham harga dan untuk memastikan bahwa penelitian sebelumnya konsisten.

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2018-2020. Penelitian ini menambahkan variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) karena keterbatasan penelitian sebelumnya yang belum memasukkan faktor lain sebagai variabel bebas yang diduga berpengaruh terhadap harga saham dan pada penelitian sebelumnya. studi. Hasil penelitian menyarankan bahwa penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas. Selain itu, alasan penelitian ini menambahkan variabel *Net Profit Margin* karena ingin melihat seberapa besar efisiensi yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan kegiatan operasi perusahaan dan nilai

*Net Profit Margin* (NPM) yang fluktuatif menjadi dasar. untuk penilaian investor atau calon investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Alasan dalam penelitian ini menambahkan variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) karena *Debt to Asset Ratio* merupakan indikator yang sering diperhatikan oleh investor. Menurut Andhani (2019), utang yang lebih kecil dari modal dan aset masih bisa dikatakan baik (di bawah 100%). Jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) (di atas 100%) dipastikan utang tersebut tidak baik, asalkan utang tersebut bukan utang yang berbahaya, melainkan utang yang memang mendukung perusahaan untuk membayar bunga atau denda jika terlambat. Kemudian alasan lainnya karena hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham yang tidak sesuai dengan teori.

Dari segi kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah *Debt To Equity Ratio* akan berdampak pada naiknya harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi tentang kenaikan *Debt To Equity Ratio* akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menerbitkan saham. Hal ini menyebabkan permintaan dan harga saham turun (Utami dan Darmawan, 2019). Teori ini didukung oleh Gustmainar (2018), Rarindra (2020), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Kemudian Rarindra (2020) & Akbar (2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Sehingga dalam penelitian ini ditambahkan variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR). *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio untuk mengukur profitabilitas terkait dengan penjualan yang dihasilkan, yaitu pendapatan penjualan bersih. Jika rasio NPM suatu perusahaan besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya, sehingga dapat digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan apakah akan membeli saham emiten tersebut, sehingga laba bersih meningkat akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan pada akhirnya akan menyebabkan harga saham suatu perusahaan meningkat (Amelia dan Soekotjo, 2020). Menurut Fathihani (2020) dan Anjaswati (2021) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif terhadap harga saham. Dalam penelitian Padmanegara (2020) juga disebutkan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Peneliti menambahkan variabel *Debt To Asset Ratio* (DAR) karena *Debt To Asset Ratio* (DAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan (Sitompul, 2020). Menurut Tannia (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa DAR berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Padmanegara (2018) menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian Sukandar (2018) juga menyatakan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Perbedaan lainnya terletak pada objek yang digunakan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Pada penelitian sebelumnya, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia, sedangkan pada penelitian ini objek penelitian ini diperluas menjadi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu sesuai saran dari penelitian sebelumnya untuk penelitian selanjutnya yaitu menambah data sampel karena pada penelitian sebelumnya hanya mengambil perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang *food and beverage* sehingga kurang mewakili seluruh emiten di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan manufaktur dalam penelitian ini dikarenakan sektor manufaktur memiliki rata-rata pertumbuhan harga saham tertinggi dan perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang paling banyak tercatat dan paling aktif memperdagangkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dibandingkan dengan perusahaan non manufaktur (Yuniastri dkk, 2021).

Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produknya dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan bahan baku, pengolahan bahan hingga produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan oleh perusahaan itu sendiri maka membutuhkan sumber dana yang akan digunakan dalam aktiva tetap perusahaan. Perusahaan manufaktur membutuhkan lebih banyak sumber dana jangka panjang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaannya,

salah satunya dengan melakukan investasi saham oleh investor (Utami dan Darmawan, 2019).

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan Rasio *Leverage* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI 2018-2020)”.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Apakah *Return On Asset* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020?
2. Apakah *Return On Equity* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020?
3. Apakah *Net Profit Margin* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020?
5. Apakah *Debt To Asset Ratio* Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, untuk menghindari masalah yang terlalu luas dalam penulisan, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi harga saham, peneliti membatasi ROA (*Return On Assets*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net*

*Profit Margin*), DER (*Debt To Equity Ratio*), dan (DAR) *Debt To Rasio Aset*.

2. Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk Memberikan Bukti Empiris Pengaruh Positif *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020.
- b. Untuk Memberikan Bukti Empiris Pengaruh Positif *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020.
- c. Untuk Memberikan Bukti Empiris Pengaruh Positif *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020.
- d. Untuk Memberikan Bukti Empiris Pengaruh Negatif *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020.
- e. Untuk Memberikan Bukti Empiris Pengaruh Negatif *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur 2018-2020.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

###### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan yang bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi literatur mengenai pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit*

*Margin, Debt to Equity Ratio, dan Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang dan untuk mendukung teori-teori yang ada mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, yang dapat digunakan sebagai wacana dalam pembangunan khususnya di bidang keuangan, akuntansi dan bahan pendukung untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### 1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi wacana dan masukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan, terutama yang dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham.

##### 2) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dan juga merupakan pengalaman yang berharga untuk melakukan penelitian di bidang yang sama.

##### 3) Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan harga saham.